

## **PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Herlina Putri

[2410126120022@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410126120022@mhs.ulm.ac.id)

Linda Novitasari

[2410126120010@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410126120010@mhs.ulm.ac.id)

Universitas Lambung Mangkurat

### **Abstrak**

*Anak usia dini merupakan masa emas bagi anak, karena anak pada usia ini menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang luar biasa. Masa ini juga merupakan masa pembentukan kepribadian, watak, dan perkembangan kepribadian. Masa usia dini juga merupakan masa terpenting bagi anak, karena merupakan tahap utama perkembangan kepribadian. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan agama sejak dini. Pentingnya penanaman nilai-nilai agama sejak dini untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia ditanamkan pada anak sejak dini melalui penjelasan terlebih dahulu tentang penciptaan alam dan segala isinya. Kemudian beliau mengenalkan doa-doa khususnya shalat wudhu, bacaan doa sehari-hari, dan juga mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang bernuansa Islami untuk menumbuhkan akhlak yang baik.*

Kata kunci: Pembelajaran, pendidikan agama Islam, PAUD

### **Abstract**

**Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan**

Vol. 1 No. 2 (2024)

Edisi Juli-Desember

*Early childhood is a golden period for children, because children at this age show extraordinary physical and mental growth and development. This period is also a time of personality formation, character and personality development. Early childhood is also the most important period for children, because it is the main stage of personality development. Therefore, it is important to provide religious education from an early age. The importance of instilling religious values from an early age to produce humans with noble character is instilled in children from an early age through prior explanations about the creation of nature and everything in it. Then he introduced prayers, especially ablution prayers, daily prayer readings, and also taught habits with Islamic nuances to foster good morals.*

Keywords: Islamic religious education, early childhood

## **Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini dalam Islam adalah pendidikan yang berlangsung sejak anak-anak masih kecil. Islam menyebutkan bahwa seseorang itu dikatakan anak-anak, apabila ia belum mencapai akil baligh (dewasa) dan pendidikan dia manahkan kepada orang tua sebagai pendidik yang utama. Usia dini merupakan masa emas (golden age), karena pada usia dini ini anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa mulai dari fisik, mental, pembentukan karakter, watak serta kepribadian. Oleh karena itu sangat penting sekali diberikan pendidikan agama sejak dini bertujuan bukanlah sekedar mengalihkan perilaku atau tabiat sebagai isi pendidikan akhlak, melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk menggugah fitrah insaniyah, sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk yang taat dan baik serta bermoral. Dengan kata lain, pendidikan akhlak anak dalam Islam bertujuan agar peserta didik dapat membentuk dirinya menjadi insan kamil yang mempunyai akhlakul karimah dan dapat mengaplikasikan-nya di dalam kehidupan sehari-hari sebagai hamba Allah yang taat untuk menggapai ridha-Nya dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dalam menanamkan pendidikan agama pada anak usia dini dapat diberikan melalui beberapa langkah seperti keteladanan selalu mengucapkan rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan serta mengenalkan ibadah terutama sholat, wudhu dan membaca do'a sehari-hari serta surat-surat pendek, bercerita mengenalkan ciptaan-

ciptaan Allah tentang alam seisinya, nasihat dan pemi asaan yang bernuansa Islami agar terbentuk akhlakul karimah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau kajian pustaka. Metode penelitian ini bersumber dari berbagai kumpulan hasil karya ilmiah sebelumnya yang digunakan untuk menjawab tentang Pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Alasan melakukan penelitian kajian pustaka, yaitu: 1) permasalahan hanya dapat dijawab melalui penelitian kepustakaan; 2) kajian pustaka dibutuhkan sebagai salah satu tahap tersendiri, dimana studi pendahuluan diperlukan untuk memahami gejala baru yang sedang berkembang didalam masyarakat; 3) penelitian kepustakaan dapat di percaya hasilnya dalam menjawab permasalahan penelitian. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kajian pustaka ini yaitu:

- Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan
- Mengumpulkan sumber-sumber ilmiah
- Melakukan pengaturan waktu
- Membaca dan melakukan telaah sumber-sumber ilmiah

Berdasarkan urutan diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat empat langkah dalam melakukan kajian literatur yaitu; 1) menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan termasuk alat yang akan digunakan dalam melakukan penelitian; 2) mengumpulkan sumber-sumber ilmiah yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur dan karya ilmiah lainnya yang relevan; 3) peneliti melakukan pengaturan waktu dengan baik supaya tujuan penelitian dapat tercapai; 4) peneliti membaca dan melakukan telaah sumber pustaka tersebut secara mendalam untuk dijadikan sebagai landasan teori mengenai permasalahan yang diteliti.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk mencapai nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan progresif yang dilandasi ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam menurut (Suwarno, 2020), adalah merefleksikan nilai-nilai Islam yang diinginkan dalam karakter peserta didik pada akhir proses pendidikan. Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada manusia, termasuk peserta didik, agar mampu mencapai keadaan manusia yang sesuai dengan fitrahnya, yaitu pengakuan kepada keesaan Allah, yang kemudian mewujudkan manusia yang memiliki kesadaran akan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, bertindak dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika Islam, serta bertanggung jawab dalam menjalankan amanah dan kewajibannya sebagai hamba Allah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam. antara lain: membina individu yang memiliki pemahaman agama dan kebijaksanaan (Ulil albab). memperoleh pemahaman yang kokoh tentang tauhid, menciptakan individu yang bertakwa kepada Allah Swt, aktif dalam ibadah dan amal saleh. serta mengembangkan akhlak yang mulia (Djollong, 2017).

### **2. Anak Usia Dini**

Anak usia dini dikenal sebagai masa keemasan (Golden Age) karena merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan pribadi yang cepat dan sangat menentukan masa depan seseorang. Pada tahap ini, anak-anak memiliki karakteristik unik seperti egosentris, rasa ingin tahu yang kuat, kemampuan sosial, imajinasi yang kaya, dan perhatian yang mudah teralihkan, serta merupakan masa yang sangat potensial untuk pembelajaran. Pada periode ini, sangatlah penting untuk memberikan stimulus yang memadai bagi perkembangan anak agar mencapai optimalitas dalam seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangannya.

Penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini adalah supaya anak didik yang masih berada pada masa usia dini memiliki sikap dan perilaku Islami. Untuk mengasah anak usia dini agar mampu menghadapi persoalan hidup yang

sedemikian rumit, maka pendidikan sejak dini pun harus pula diiringi oleh nilai keagamaan yang saat ini masih kurang dominan dalam pembelajaran PAUD. Perkembangan sosial, Psikologi dan akhlak anak dengan penerapan penanaman sejarah Islam. Pentingnya sejarah Islam bagi anak usia dini, tidak salah bila metode bercerita ini sebisa mungkin diaplikasikan dalam pembelajaran. Selain untuk memudahkan anak dalam memahami materi yang diberikan, juga untuk memberikan daya imajinatif dan fantasi, serta menambahkan wawasannya terhadap nilai-nilai kebaikan, Anak yang mendengarkan dan memahami cerita yang disampaikan oleh guru dapat mengembangkan pengetahuannya mengenai sejarah Islam. Kendala yang dihadapi oleh guru sering dialami guru dalam menggunakan metode cerita ini satunya tidak adanya media atau alat peraga yang digunakan guru sambil bercerita, dimana dikarenakan cerita sejarah yang disampaikan berbeda-beda jadi media yang tersedia tidak lengkap dikarenakan alat peraga yang tersedia untuk pembelajaran dengan metode bercerita sangat kurang memadai dan kurang inovatif maka guru harus berpikir lagi agar cara penyampaian dapat dipahami oleh anak dengan baik. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orangtua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai

pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini dalam Islam memegang peran penting dalam membentuk karakter Islami. Masa emas perkembangan anak pada tahap awal menjadi fondasi krusial bagi pemahaman agama. Keluarga dan lingkungan sekitar memiliki peran utama dalam membentuk karakter Islami, di mana keluarga menjadi institusi pertama bagi pendidikan informal anak. Pembentukan karakter anak tergantung pada interaksi di lingkungan keluarga, namun, peran orang tua sebagai pendidik utama sangatlah penting dalam membentuk karakter anak. Konsep Merdeka Belajar dalam pendidikan Islam anak usia dini menggambarkan pentingnya kebebasan belajar dengan panduan nilai-nilai Islam. Melalui konsep ini, anak-anak diberdayakan untuk menjadi aktif dalam pembelajaran agama dengan bimbingan sesuai prinsip-prinsip Islam. Implementasi Merdeka Belajar melibatkan sinergi antara pemerintah, komite pembelajaran, pelatihan untuk guru, dan pertemuan rutin guna perencanaan pembelajaran. Strategi pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan Merdeka Belajar dalam pendidikan Islam anak usia dini mencakup berbagai metode seperti pendekatan bermain, cerita, praktik, dan diskusi. Merdeka Belajar berlandaskan nilai-nilai agama mengintegrasikan kebebasan belajar dengan nilai-nilai moral, etika, kedamaian, pengembangan spiritualitas, dan pemberdayaan sosial yang diajarkan dalam ajaran agama. Diharapkan, kombinasi kebebasan dalam belajar dengan nilai-nilai agama dapat membentuk karakter siswa yang berempati, bertanggung jawab, dan bijaksana dalam masyarakat.

Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Agama Pada Anak Usia Dini

Pengembangan seni pada anak usia dini adalah salah satu proses pencapaian anak dalam bidang seni dengan berpatokan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini. Melalui aktifitas seni, dapat meningkatkan daya cipta serta kreatifitas yang orisinal dan bersifat individual. Dan melalui aktivitas seni, anak dapat mengekspresikan diri. Model pembelajaran sentra memberikan manfaat untuk mengembangkan rasa percaya diri anak. Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Karena menekankan pada bermain sambil belajar, memberikan pengalaman nyata bagi anak. Pelaksanaan pembelajaran seni

berbasis agama terhadap peserta didik tidaklah dilakukan secara spontan, melainkan harus melalui tahapan-tahapan membuat rancangan pembelajaran, menyesuaikan tahapan perkembangan anak dan menyiapkan media pembelajaran. Lembaga pendidikan bagi anak usia dini, dituntut agar dapat mengoptimalkan perkembangan minat anak terhadap agama. Yang mana di dalam memberikan rangsangan pendidikan sebagai upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, proses kegiatan belajar mengajar dibutuhkan adanya sumber belajar untuk pembelajaran seni.

### **PENANAMAN SEJARAH ISLAM PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA**

Penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini adalah supaya anak didik yang masih berada pada masa usia dini memiliki sikap dan perilaku Islami. Untuk mengasah anak usia dini agar mampu menghadapi persoalan hidup yang sedemikian rumit, maka pendidikan sejak dini pun harus pula diiringi oleh nilai keagamaan yang saat ini masih kurang dominan dalam pembelajaran PAUD. Perkembangan sosial. Psikologi dan akhlak anak dengan penerapan penanaman sejarah Islam. Pentingnya sejarah Islam bagi anak usia dini, tidak salah bila metode bercerita ini sebisa mungkin diaplikasikan dalam pembelajaran. Selain untuk memudahkan anak dalam memahami materi yang diberikan, juga untuk memberikan daya imajinatif dan fantasi, serta menambahkan wawasannya terhadap nilai-nilai kebaikan, Anak yang mendengarkan dan memahami cerita yang disampaikan oleh guru dapat mengembangkan pengetahuannya mengenai sejarah Islam. Kendala yang dihadapi oleh guru sering dialami guru dalam menggunakan metode cerita ini satunya tidak adanya media atau alat peraga yang digunakan guru sambil bercerita, dimana dikarenakan cerita sejarah yang disampaikan berbeda-beda jadi media yang tersedia tidak lengkap dikarenakan alat peraga yang tersedia untuk pembelajaran dengan metode bercerita sangat kurang memadai dan kurang inovatif maka guru harus berpikir lagi agar cara penyampaian dapat dipahami oleh anak dengan baik. Metode Pembelajaran

Nilai-nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini Manusia dilahirkan dalam keadaan suci (fithrh), dan sekaligus membawa potensi kebaikan yang dapat dikembangkan melalui metode-metode pembelajaran yang ada. sehingga pada akhirnya terbentuklah Insan Kamil yang telah ter- paterikan dan menyandang prediket sebagai makhluk terbaik ciptaan Allah Taala. Namun demikian, sepanjang proses perkembangan kehidupannya makhluk Tuhan yang bernama manusia ini belum tentu mereka menjadi manu- sia baik, hal ini dikarenakan dalam kehidupannya senantiasa mengalami Perubahan-Perubahan dan sangat memungkinkan predikat (sebaik-baik ciptaan) bisa saja berubah menjadi makhluk Tuhan yang paling rendah derajatnya. (Asfala Safiini) Informasi ini hadir sebagai sarana nyata yang dapat membantu para pendidik untuk menjadikan Anak Usia dini (AUD) sebagai insan yang memiliki karakter ke-agamaan yang baik dan kedepan diharapkan mereka mampu menghadapi (hidup di dalam dan menghadapi dunianya dengan berbekal nilai- nilai ke-agamaan). Karenanya pendidikan dan juga pembelajaran nilai-nilai keagamaan ini merupakan proses Fasilitasi yang dilakukan oleh pendidik kepada terdidik (AUD) dalam kerangka proses internalisasi nilai-nilai kebaikan pada diri seseorang khususnya Anak Usia Dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, Fatoni. "Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Terhadap Peran, Tantangan, dan Peluang." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6.1 (2024): 52-63.
- Anggraini, Elya Siska, et al. "Pentingnya Penataan Lingkungan Belajar yang Kondusif bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.2 (2023): 7533-7536.

- Anhusadar, Laode, and Heny Wulandari. "Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Agama Pada Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2.1 (2019): 58-68.
- Arief, M. I., & Husin, G. M. I. (2019). Agama dan Sistem Pendidikan Nasional (Kasus Pelarangan Jilbab di Sekolah). *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 171-190.
- BSI, Suparni-ASM. "Metode Pembelajaran Membaca Doa Berbasis Multimedia Untuk Anak Usia Dini." *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)* 2.1 (2016).
- Husin, G. M. I. (2023). Analisis Cerita-Cerita Rakyat Kalimantan Selatan Dalam Konteks Konstruksi Perilaku Religius Pada Anak Usia Dini. *SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora*, 1(2), 161-172.
- Nurdin, Nurdin, Arifuddin Ahmad, and Rahmi Dewanti Palangkey. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW." *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam* 3.1 (2023): 52-66.
- Priyanti, Ni Made Ika, and Nurhayati Nurhayati. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 4.1 (2023): 96-101.
- Putra, M. Defriansyah Angga, Idi Warsa, and Dewi Purnama Sari. "ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT PSIKOLOGI ISLAMI." *TAZKIRAH* 8.1 (2023): 30-37.
- Susantri, Rita. "PENANAMAN SEJARAH ISLAM PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA (Studi Kasus di TK Al-Amin Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan)." *Tarbiyatul Aulad* 5.1 (2019).